



Penerapan *Project-Based Learning* dalam Mengembangkan Jiwa Berbudiutama Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang

Putri Vina Sefaverdiana¹, Novi Eko Prasetyo², Loesita Sari³

¹ Pendidikan Ekonomi, FPISH, IKIP Budi Utomo Malang, viseverputri@gmail.com

² Pendidikan Ekonomi, FPISH, IKIP Budi Utomo Malang, enopi79@gmail.com

³ Pendidikan Ekonomi, FPISH, IKIP Budi Utomo Malang, loesitasari@budiutomomalang.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan belajar mahasiswa adalah susahnya pemahaman materi secara teori dan kurang mampu dalam mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kemandirian mahasiswa yang mengakibatkan kelas menjadi pasif. Sehingga untuk membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan diperlukan metode pembelajaran yang sesuai yaitu *Project Based Learning*. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan dapat membangun nilai karakter mahasiswa terutama pada kreatif dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Tujuan penelitian untuk mengetahui model PjBL dalam mengembangkan jiwa berbudiutama mahasiswa pada mata kuliah perkoperasian di IKIP Budi Utomo Malang. Metode yang digunakan eksperimen, desain *the static group pretest dan posttest design*. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa keterlaksanaan PjBL sangat efektif dalam menumbuhkan jiwa berbudiutama yang terbagi menjadi lima karakter yaitu kemanfaatan, kepedulian, kepatuhan, kepatutan dan KeIndonesiaan, sehingga mampu membangun jiwa yang kuat dan diterapkan pada mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Berbudiutama, Perkoperasian.

Abstract

One of the problems of student learning is the difficulty of understanding the material in theory and being less able to apply the material in daily life. The students' lack of independence causes the class to become passive. To make the learning process active and enjoyable, appropriate learning methods are needed, namely *Project-Based Learning*. Through project-based learning, it is expected to be able to build students' character values, especially in creative and foster curiosity. The purpose of this study was to determine the PjBL model in developing the good spirit of students in the cooperative course at IKIP Budi Utomo Malang. The method applied experimental research, using the *static group pretest and posttest design*. Data collection uses observation, documentation and questionnaires. The data that has been analyzed shows that the implementation of the PjBL is very effective in growing virtuous souls which are divided into five characters, namely expediency, care, compliance, propriety and being Indonesian so that they can build strong souls and apply to IKIP Budi Utomo Malang students.

Keywords: *Project-Based Learning*, Berbudiutama, Cooperation.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam perkuliahan sering kali berteori tanpa adanya praktik, dimana mahasiswa hanya menghafal tanpa benar-benar memahami materi. Hal ini mengakibatkan

mahasiswa kurang aktif, kurang mandiri dalam kegiatan belajar dan belum mampu mengembangkan materi. Keberhasilan suatu pendidikan didukung dengan adanya beberapa aspek dan tidak hanya terpaku pada mahasiswa dan dosen tapi proses atau pelaksanaan dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Media pembelajaran apa yang digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran sangat mendukung keberhasilan suatu pembelajaran.

PjBL adalah proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu proyek untuk pelaksanaan pembelajaran (Hosnan, 2014). PjBL mengajarkan kepada mahasiswa belajar secara mandiri, dimana mereka mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan dengan baik. Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam pemecahan masalah dalam kehidupan nyata diharapkan mampu memberikan pemahaman materi secara luas dan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan PjBL terbagi menjadi 6 fase yang terdiri 1) penentuan pertanyaan dasar, 2) menyusun perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) monitoring, 5) menguji hasil dan 6) evaluasi pengalaman (Permendikbud, 2014). Model pembelajaran PjBL mampu mendorong mahasiswa berperan aktif dalam memecahkan sebuah permasalahan yang merupakan inti dari pembelajaran PjBL. Dimana mahasiswa akan mampu meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu mengaplikasikan pembelajaran ke dalam kehidupan nyata.

PjBL memiliki beberapa kelebihan diantaranya 1). Mahasiswa mampu memecahkan masalah, 2.) mahasiswa mampu mengaplikasikan ketrampilan berkomunikasi, 3.) mahasiswa aktif dalam pengaplikasian informasi dan pengetahuan dengan dunia nyata, 4.) mengajarkan berkolaborasi dengan kelompok, 5.) mengajarkan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana praktek dalam proyek dengan penyusunan alokasi waktu, 6.) mahasiswa diharuskan lebih aktif dan mampu memecahkan masalah yang kompleks. Selain kelebihan PjBL memiliki kekurangan dimana 1.) peralatan yang dibutuhkan sangat banyak, 2.) alokasi waktu penyelesaian masalah panjang, 3.) biaya cukup banyak, 4.) kecenderungan akan ada mahasiswa yang tidak aktif dalam kelompok, 5.) topik permasalahan yang berbeda akan membuat mahasiswa sulit untuk memahami secara penuh. Kelemahan-kelemahan diatas dapat diatasi dengan cara memilih lokasi yang mudah dijangkau sehingga biaya dan waktu yang diperlukan tidak banyak, selain itu pendidik memberikan fasilitas terhadap mahasiswa sehingga mampu menyelesaikan masalah. Pembelajaran dengan suasana menyenangkan membuat mahasiswa merasa nyaman dalam proses belajar.

Hasil penelitian dan observasi telah membuktikan bahwa PjBL mampu mengembangkan kreativitas dalam belajar (Afriana, 2016). Proses pembelajaran menuntut mahasiswa untuk unjuk kerja dan fokus pada proyek atau produk yang telah direncanakan. Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan proyek, lebih kritis dalam penyelesaian proyek dan kreatif dalam proyek. PjBL mengasah kemampuan mahasiswa dalam keterampilan social dengan harapan mahasiswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang yang jarang mereka temui, termasuk orang yang lebih tua. Pembelajaran ini membuat anak lebih antusias dan bersemangat dengan apa yang mereka pelajari. Mahasiswa tidak hanya menghafal materi melainkan dapat benar-benar memahami apa yang sudah mereka pelajari, dimana materi diaplikasi dengan kehidupan nyata mahasiswa. Pendapat Nasriah (2014) dalam Wati (2017) menyatakan bahwa PjBL tidak hanya memotivasi mahasiswa untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dengan sebuah proyek yang nyata, melainkan pembelajaran proyek ini memperdalam hubungan antar informasi dan

praktik.

Perkoperasian dapat menjadi satu pembelajaran yang dapat digabungkan dengan berbudiutama, dimana Sunuyeko (2015) menjelaskan kebudiutamaan adalah seperangkat nilai luhur dan norma universal dan nasional yang terdiri dari ke-Indonesia-an (*nationalism*), kemanfaatan (*usefulness*), kepedulian (*philanthropy*), kepatuhan (*obedience*) dan kepatutan (*appropriateness*) sebagai tuntunan dalam bersikap, bertutur dan bertindak dimana pun mereka berada (Sunuyeko, 2015) juga mengatakan bahwa selain istilah-istilah tersebut masih ada istilah lain yang tidak sama, tetapi disepadankan dengan budiutama yakni akhlak mulia, yang memadukan kata Arab dan Indonesia, akhlakul karimah yang mengadopsi utuh istilah Bahasa Arab, dan *good character* atau *noble character* yang mengadopsi istilah Bahasa Inggris. Pilihan istilah budi utama, menunjukkan jati diri khusus sebagai Bangsa Indonesia. Karena itu, apabila digandengkan dengan, misalnya, *noble character*, maka budi utama adalah watak luhur Indonesia (*Indonesian noble character*) berupa nilai-nilai kebaikan dan norma-norma berperilaku. Suatu norma adalah ketentuan dalam memilah sesuatu yang baik untuk dilaksanakan, yang buruk harus dihindari agar bisa mewujudkan gagasan baik yang dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat. Kebudiutamaan merupakan sikap seseorang dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat dimana sikap seseorang kadang baik kadang buruk.

Mata kuliah perkoperasian adalah mata kuliah wajib di Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP Budi Utomo Malang dimana Koperasi merupakan bagian penting dalam perekonomian, hal ini diketahui bahwa dalam pelaksanaannya koperasi mengutamakan kepentingan bersama dan untuk para anggotanya. Koperasi sebagai wadah dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan sehingga masyarakat dapat terbantu dengan adanya koperasi. Asas kekeluargaan dan saling membantu sebagai wujud mensejahterakan masyarakat sekitar dimana masyarakat dipermudah untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prinsip koperasi. Pertumbuhan koperasi perlu diperhatikan dan dikembangkan karena dengan adanya koperasi dapat memperbaiki ekonomi terbatas serta membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Besar harapan setelah mahasiswa lulus dapat mengaplikasikan ilmu mereka di lingkungan sekitar untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan serta membantu mensejahterakan masyarakat. Koperasi yang ada sekarang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi, cara kerja koperasi harus disesuaikan dengan prinsip koperasi yaitu berasaskan kekeluargaan. Perlu adanya pelatihan-pelatihan untuk dapat mengembangkan koperasi di jaman yang sudah maju seperti sekarang, jangan sampai sebagai anak muda penerus bangsa tidak mampu menjaga keutuhan koperasi. Beberapa koperasi sekarang tidak berdasarkan asas tapi lebih mementingkan keuntungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Rancangan dalam penelitian menggunakan desain *the static group pretest dan posttest design*, dikarenakan kelompok sampel telah ditentukan secara administratif. Pemilihan kelompok sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Gambaran rancangan eksperimen penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1 Rancangan penelitian eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	T ₃	X ₂	T ₄

(Sumber : Sugiyono, 2015:116)

Keterangan :

T₁-T₂ : Pencapaian skor *pretes* dan *posttest* (PjBL)T₃-T₄ : Pencapaian skor *pretes* dan *posttest* (konvensional)X₁ : Model *Project Based Learning*X₂ : Konvensional

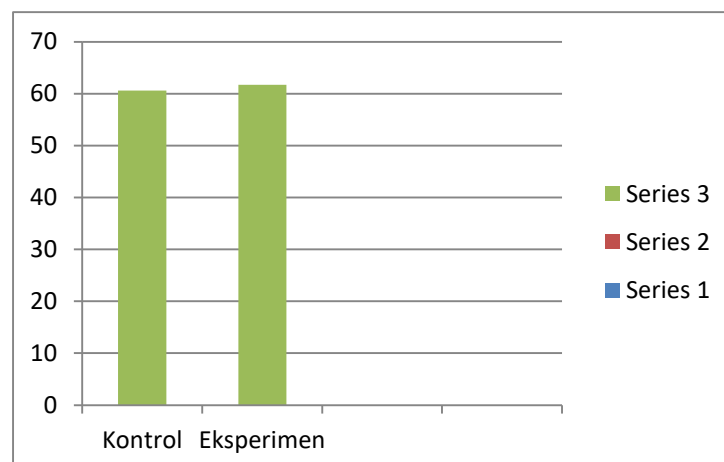
Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi IKIP Budi Utomo Malang. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 2 kelas dengan jumlah 60 mahasiswa. Untuk mengetahui jiwa berbudiutama mahasiswa dalam mata kuliah perkoperasian dilakukan pengamatan saat uji coba penerapan metode *Project Based Learning* dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Setiap jawaban dalam kuesioner diberi skor 1 sampai 4, kuesioner dengan jawaban yang sudah ditentukan oleh Skala Likert. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu akan dilakukan uji instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jiwa Berbudiutama Mahasiswa sebelum di terapkan *Project Based Learning* pada mata kuliah Perkoperasian di IKIP Budi Utomo Malang.

Pretest merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal dimana jiwa berbudiutama mahasiswa sebelum diterapkannya model PjBL, *pretest* dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari pemberian *pretest* hasil yang telah diperoleh untuk mengetahui jiwa berbudiutama mahasiswa dapat terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal sama, kelas eksperimen memiliki rata-rata 61,7 dan pada kelas eksperimen 60,6.

Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang dibawah ini :

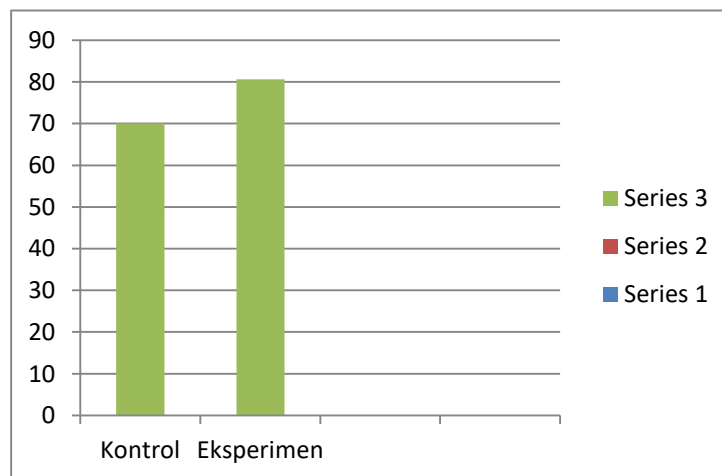
**Gambar 1. Hasil mahasiswa sebelum diterapkan PjBL**

Dari perolehan nilai diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkan pembelajaran PjBL (ceramah) pembelajaran yang berpusat pada dosen, mahasiswa belum mampu menerapkan jiwa berbudiutama dengan baik dalam matakuliah perkoperasian, banyak yang berpendapat bahwa kurang pentingnya jiwa berbudiutama atau belum mampu untuk mengembangkan jiwa berbudiutama. Matakuliah perkoperasian dirasa membosankan karena hanya berteori sehingga mahasiswa kurang antusias dalam menerima atau mempelajari matakuliah tersebut. Perlu adanya perubahan dalam pembelajaran sehingga akan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan dari mahasiswa.

Jiwa Berbudiutama Mahasiswa setelah di terapkan Project Based Learning pada mata kuliah Perkoperasian di IKIP Budi Utomo Malang.

Berdasarkan tabel nilai dapat diperoleh bahwa metode PjBL dapat meningkatkan jiwa berbudiutama mahasiswa, didukung dengan perolehan rata-rata kelas kontrol (kelas menggunakan ceramah) 70 dan kelas eksperimen (kelas menggunakan PjBL) 80,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *PjBL* dapat mengembangkan jiwa berbudiutama mahasiswa, dimana lima karakter yaitu kemanfaatan, kepedulian, kepatuhan, kepatutan dan KeIndonesiaan dapat membangun jiwa yang kuat dan diterapkan pada mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang.

Berdasarkan hasil post-test eksperimen dan kontrol dapat digambarkan dengan diagram batang dibawah ini :

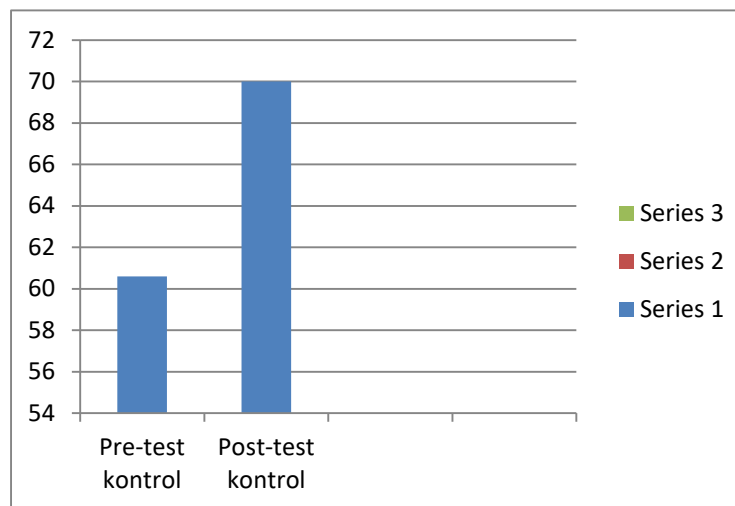


Gambar 2. Hasil mahasiswa sesudah diterapkan PjBL

Dari perolehan nilai yang sudah disebutkan maka dapat disimpulkan pada nilai rata-rata kelas kontrol naik dari sebelum diberi perlakuan (ceramah) dengan kenaikan nilai yang belum signifikan dan pada nilai rata-rata kelas eksperimen dengan perlakuan PjBL naik dengan signifikan. Jadi dapat diartikan dalam mengembangkan jiwa berbudiutama dengan menerapkan PjBL pada matakuliah Perkoperasian sangat membantu proses kemandirian, dapat bekerjasama, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan nilai-nilai kebudiutamaan dalam matakuliah perkoperasian. Mahasiswa aktif dalam kegiatan project sehingga dapat secara langsung memahami materi dan mengembangkan materi dengan baik. Lima karakter yaitu kemanfaatan, kepedulian, kepatuhan, kepatutan dan KeIndonesiaan dapat terwujud melalui dikembangkannya metode PjBL didalam maupun diluar kampus.

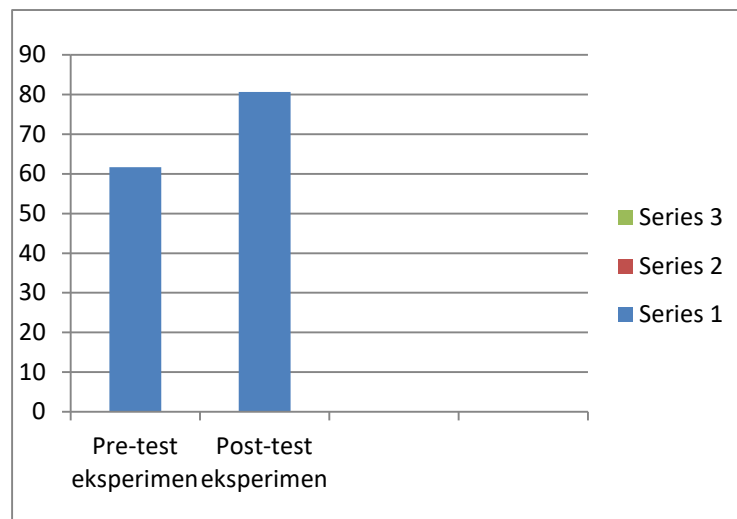
Penerapan PjBL dalam mengembangkan Jiwa Berbudhiutama mahasiswa pada mata kuliah perkoperasian di IKIP Budi Utomo Malang.

Penerapan PjBL dalam mengembangkan jiwa berbudiutama telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *pretest* dan *posttest*. Dari pelaksanaan tersebut telah menghasilkan nilai dan setelah diolah memperoleh rata-rata nilai 60,6 pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan nilai 70 setelah diberi perlakuan ceramah (*posttest*). Pembelajaran menggunakan metode ceramah dimana dosen menjelaskan dan mahasiswa sebagai penerima materi yang diberikan. Ada komunikasi timbal balik antara dosen dan mahasiswa tapi hanya anak-anak tertentu, ada sebagian mahasiswa yang tidak berani untuk mengutarakan pendapatnya atau bertanya materi yang belum dipahami sehingga hasil yang diperoleh mahasiswa kurang maksimal. Belajar dengan menghafal materi membuat mahasiswa susah untuk memahami menggunakan kata-kata sendiri. Permasalahan tersebut mengakibatkan mahasiswa tidak mampu mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari dan materi perkoperasian tidak dapat diterapkan dilingkungan mahasiswa.



Gambar 3. Hasil pembelajaran ceramah dalam mengembangkan Jiwa Berbudhiutama kelas kontrol

Sedangkan pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan memiliki rerata nilai *pretest* sebesar 61,7 sedangkan setelah diberi perlakuan metode *Project Based Learning* mengalami peningkatan rata-rata *post-test* sebesar 80. Pembelajaran PjBL membantu mahasiswa mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu mahasiswa secara mandiri menyelesaikan proyek. Mahasiswa mengerjakan proyek dengan sangat antusias dimana suatu pembelajaran yang tidak hanya didalam kelas tapi mahasiswa belajar diluar kelas dan bertemu dengan orang-orang baru. Melatih kepercayaan diri mahasiswa dan berkomunikasi secara baik dengan orang yang lebih tua.



Gambar 4. Hasil penerapan PjBL dalam mengembangkan Jiwa Berbudiutama kelas eksperimen

Dari nilai yang sudah diperoleh sehingga peneliti dapat memberikan penjelasan bahwa dengan adanya PjBL secara signifikan dapat mengembangkan jiwa berbudiutama mahasiswa pada mata kuliah perkoperasian. Dapat dilihat dari diagram batang diatas bahwa pembelajaran *project based learning* sangat membantu mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan rasa keingintahuannya sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan mengutarakan pendapat mereka dengan sangat baik dan tanpa rasa takut. Lima karakter dalam berbudiutama yaitu kemanfaatan, kepedulian, kepatuhan, kepatutan dan KeIndonesiaan akan mampu diterapkan dengan baik dalam diri mahasiswa sehingga nantinya mereka mampu mengaplikasikan lima karakter tersebut dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari dimana dapat membantu orang sekitar dan mengembangkan diri mereka untuk berkoperasi. Berbudiutama mengajarkan mahasiswa untuk menjadi orang yang berguna dimana tidak hanya teori yang mereka pahami tapi dipraktik pun mahasiswa juga bisa. Memberikan manfaat bagi orang sekitar atau lingkungan, rasa kepedulian dimana mahasiswa dapat membantu atau mengembangkan koperasi kecil untuk warga sekitarnya, kepatuhan dan kepatutan dirasa mampu memberikan suri tauladan bagi orang lain dan KeIndonesiaan merupakan sebagai wujud mahasiswa ikut membantu peran pemerintah dalam mengembangkan koperasi. Menurut pendapat (Kusmantoro, 2010) menyatakan bahwa melalui pembelajaran koperasi mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan organisasi, sehingga semakin baik proses pembelajaran pada matakuliah koperasi memiliki pengaruh pada minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa semakin tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa Jiwa berbudiutama mahasiswa kelas kontrol dan eksperimen IKIP Budi Utomo Malang sebelum diberikan metode *Project Based Learning* memperoleh hasil rata-rata hampir sama dari kelas keduanya, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Jiwa berbudiutama mahasiswa kelas

kontrol dan eksperimen IKIP Budi Utomo Malang sesudah diberi perlakuan PjBL memperoleh hasil yang jauh berbeda dimana kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengankelas kontrol. Penerapan metode *Project Based Learning* pada mata kuliah perkoperasian telah dilakukan dan berhasil mengembangkan jiwa berbudiutama mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. Keberhasilan metode PjBL dapat terlihat dari antusias mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa mampu mengasah kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.

Saran

Untuk menyumbangkan pemikiran berkenaan tentang penelitian penerapan metode *PjBL* pada mata kuliah perkoperasian perlu adanya tindak lanjut tentang metode *PjBL*, dimana permasalahan dalam proses pembelajaran sangatlah kompleks dan paham bagaimana cara penanganannya. Pembelajaran proyek membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit jadi diharapkan mempertimbangkan waktu, sumber belajar dan merancang tugas dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., dan Fitriani, A. 2016. “*Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Kreativitas Siswa Ditinjau Dari Gender*”. *Jurnal Inovasi*
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Glalia Indonesia
- Kusmantoro. 2010. Minat Mahasiswa untuk Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol V, No.2, Desember
- Permendikbud, (2014), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunuyeko, Nurcholis. 2015. *Nilai-Nilai Kebudi-utamaan*. (Paper pada Penataran dan Lokakarya Bidang Penelitian bagi Dosen IKIP Budi Utomo Malang, tanggal 1112 Februari 2015).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Wati, Laili Fitria. 2017. Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Potensi Lokal Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (SMA/SMK Di Malang). *JTP2IPS* (2018) 03 39-47. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v3i12018p039>